

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Keperawatan yang Mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh di STIK Immanuel Bandung

Juliyanti, Linda Hotmaida, Lidya Maryani
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung
july31ds@gmail.com

Abstrak

WHO pada tahun 2020 telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global. Sehingga berdampak pada dunia pendidikan seperti padatnya jadwal kuliah, banyaknya tugas yang dapat menimbulkan kecemasan. Salah satu untuk mengurangi rasa cemas adalah dengan adanya dukungan keluarga. Penelitian ini hendak mengetahui gambaran hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan mahasiswa dengan melibatkan mahasiswa keperawatan angkatan 2017-2021. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif desain *cross sectional* dan pengambilan sampel dengan menggunakan *stratified random sampling* di peroleh sampel sebanyak 78 mahasiswa. Didapatkan hasil penelitian dukungan keluarga dengan kategori sedang sebanyak 42 orang (53.8%) dan keperawatan. Sebagian besar mahasiswa berada pada tingkat kecemasan pada kategori sedang sebanyak 50 orang (64.1%). Hasil uji statistik *Pearson Chi-square* di dapatkan hasil signifikansi (*p-value*) sebesar $0.856 > \alpha (0.05)$ artinya bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan.

Mahasiswa keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung mengalami kecemasan sedang saat pembelajaran jarak jauh, di harapkan pihak keluarga dapat mempertahankan dan meningkatkan dukungan keluarga dengan cara memberikan perhatian, mendukung secara moral dan material.

Kata Kunci: *Dukungan keluarga, tingkat kecemasan, pembelajaran jarak jauh*

Abstract

WHO in 2020 has declared Covid-19 as a global pandemic. So that it has an impact on the world of education such as the tight schedule of lectures, the number of tasks that can cause anxiety. One way to reduce anxiety is with family support. This study wanted to know the description of the relationship between family support and students by involving students from the 2017-2021 class. This type of research is a quantitative research with cross sectional design and sampling using stratified random sampling obtained a sample of 78 students. The results of the study of family support in the moderate category were 42 people (53.8%) and 2000 people. most of the students were at the level of anxiety in the moderate category as many as 50 people (64.1%). The results of the Pearson Chi-square statistical test obtained a significance result (*p-value*) of $0.856 > (0.05)$ 2000 students of the Immanuel College of Health Sciences Bandung experienced moderate anxiety during distance learning, it is hoped that the family can maintain and increase family support by giving attention, moral and material support.

Keywords: *family support, anxiety level, distance learning*

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas>

Article History :

Submitted 07 Maret 2022, Accepted 20 April, Published 29 April 2022

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 telah menetapkan Corona virus disease 2019 atau Covid-19 sebagai pandemi global, keputusan ini merujuk pada tingginya angka penyebaran dan kecepatan penyebaran virus ke seluruh dunia (1). Segala upaya di lakukan untuk menekan penyebaran virus ini dengan mengeluarkan beberapa protokol kesehatan, salah satunya dengan pembatasan sosial masyarakat dan pembatasan jarak fisik. Melihat dampak pandemi Covid-19 terhadap pendidikan dunia, bidang ilmu teknologi informasi memiliki peranan penting dalam perubahan metode pembelajaran yang bertujuan untuk tetap melakukan pembatasan jarak fisik khususnya bagi mahasiswa dan dosen dalam melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Menurut penelitian yang di lakukan Taufik beberapa negara di dunia telah mengembangkan metode pembelajaran jarak jauh sejak pertengahan tahun 1800 negara yang telah mengembangkan metode ini adalah Amerika Serikat (USA), Jerman, Prancis dan Inggris (2). Kelebihan dari program ini yaitu metode pembelajaran tidak di batasi oleh jarak dan waktu selain keunggulan tersebut kemudahan dalam mengaksesnya merupakan salah satu keunggulan dari metode ini (3) namun di balik kemudahan akses tersebut di dapatkan kelemahan pembelajaran jarak jauh diantaranya adalah

pengajar tidak menawarkan umpan balik atau *feedback* secara langsung, sehingga mahasiswa harus menunggu sampai pengajar telah memeriksa pekerjaannya dan menanggapi (4). Di Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 telah di berikan bantuan kuota internet untuk memudahkan akses pembelajaran bagi mahasiswa dan dosen, hal ini merupakan salah satu bentuk kemudahan yang di berikan pemerintah dalam menanggapi keluhan mahasiswa dan dosen yang memiliki keterbatasan dana dalam mengakses internet untuk pembelajaran jarak jauh (5).

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Universitas Indonesia mengenai variabel jenis pengetahuan, persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pengajar dan pemenuhan informasi serta gaya belajar di ungkapkan bahwa mahasiswa merasa tidak senang menjalani studi online, di karenakan karakter pembelajaran jarak jauh mengharuskan peserta didik aktif dalam pembelajaran sedangkan yang kita ketahui selama ini sistem pembelajaran di Indonesia sebelum pandemi terbiasa dengan menerima seluruh pengetahuan dari satu sumber yaitu pengajar, oleh sebab itu peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran jarak jauh (6) serupa dengan hasil penelitian sebelumnya pembelajaran jarak jauh di Indonesia berupa

Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)

bersifat *teacher-centric* atau bergantung pada pengajar (7).

Studi pendahuluan yang di lakukan terhadap mahasiswa S1 Keperawatan tingkat lima, sebanyak 6 orang melalui wawancara di dapatkan hasil 4 mahasiswa memberikan informasi bahwa selama pembelajaran jarak jauh merasa cemas karena adanya gangguan jaringan, tidak mengerti materi yang di sampaikan karena terkendala jaringan, beban tugas bertambah dan tidak dapat praktik karena keterbatasan alat peraga.. Kemudian 3 mahasiswa menginformasikan bahwa orang tua mendukung pembelajaran jarak jauh namun lebih berharap untuk lebih banyak melakukan praktik di laboratorium dan rumah sakit karena sebagai mahasiswa keperawatan seharusnya lebih banyak praktik untuk mahir dalam memberikan pelayanan keperawatan.

Proses pembelajaran jarak jauh bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan tetapi merupakan pengalaman baru bagi mahasiswa, karena belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam dunia pendidikan maka pengalaman ini menciptakan kondisi baru dimana mahasiswa diharuskan untuk menyesuaikan proses belajar yang dapat menyebabkan masalah kesehatan mental seperti stres, kecemasan bahkan depresi. Survei yang dilakukan Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) melalui swaperiksa secara online melalui website PDSKJI pada

1.552 responden di dapatkan tiga masalah psikologis yaitu cemas, depresi dan trauma, hasil survei menunjukkan sebanyak 63% mengalami cemas dan 69% mengalami depresi akibat pandemi covid 19 (8). Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran di dapatkan hasil bahwa pembelajaran jarak jauh dan *physical distancing* membuat mahasiswa mengalami kecemasan berat hal ini di sebabkan adanya *culture shock* (9). Berdasarkan penelitian yang terbaru masalah psikologis yang paling banyak dialami oleh mahasiswa karena pembelajaran jarak jauh yaitu kecemasan sebesar 41,6% (10).

Saat pembelajaran jarak jauh selain memperhatikan aspek yang terkait seperti pengajar, peserta didik dan teknologi, dukungan keluarga memiliki andil besar dalam pengendalian kecemasan dan mengurangi tekanan-tekanan yang ada serta konflik yang ada pada dirinya (11) penelitian serupa mengungkapkan bahwa penurunan rasa cemas selain faktor dari dalam individu seperti tingkat kematangan emosi, pendidikan dan ekonomi, kondisi fisik, tipe kepribadian, lingkungan dan situasi, terdapat faktor dari luar individu seperti dukungan keluarga (12).

Dukungan keluarga dalam hal ini adalah rasa nyaman, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang tersedia bagi individu dari individu lain ataupun kelompok (13). Dalam

Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)

pembelajaran jarak jauh yang biasanya dilakukan di rumah pada saat pandemi seringkali dihadapkan pada masalah, seperti rasa cemas yang menyebabkan kurang konsentrasi dan tertidur saat pembelajaran, tetapi melalui dukungan yang diberikan dapat mengatasi hambatan yang dihadapi (14). Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor keberhasilan proses pembelajaran, diharapkan dukungan keluarga dapat memotivasi mahasiswa yang menekuni dan mencintai pendidikan khususnya keperawatan. Berdasarkan masalah diatas peneliti bermaksud melihat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan yang mengikuti pembelajaran jarak jauh.

METODE

Metode penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*, untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan mahasiswa yang melakukan pembelajaran jarak jauh. Populasi penelitian sebanyak 352 mahasiswa keperawatan tahun ajar 2017-2021 dan di dapatkan sampel 78 responden dengan metode pengambilan data menggunakan *stratified random sampling* dengan mengumpulkan data jumlah mahasiswa keperawatan di dapatkan sampel 40 mahasiswa S1 Keperawatan, 11 mahasiswa D3 Keperawatan dan 27 mahasiswa profesi ners. Pengukuran dukungan keluarga didasarkan

pada bentuk kuesioner dukungan sosial yang disusun dari teori dukungan sosial Uchino (2004, dalam Sarafino 2014). Kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan dengan empat pilihan jawaban memiliki nilai reliabilitas 0.753, pengukuran tingkat kecemasan menggunakan *Zung Self Anxiety Scale* (ZSAS) yang telah baku, terdiri dari 20 pertanyaan dan empat pilihan jawaban. Data diolah dan di analisis dengan program SPSS 22.0 yang menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan di STIK Immanuel Bandung tahun ajar 2017-2021, didapatkan data:

Tabel 1. Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tinggi	32	41.0
Sedang	42	53.8
Rendah	4	5.1
Total	78	100.0

Berdasarkan diatas dapat diketahui bahwa dari 78 orang mahasiswa mendapatkan dukungan keluarga dengan kategori sedang sebanyak 42 orang (53.8%).

Tabel 2. Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Normal	1	1.3
Cemas Ringan	1	1.3
Cemas Sedang	50	64.1
Cemas Berat	26	33.3
Total	78	100.0

Berdasarkan diatas dapat diketahui bahwa dari 78 orang mahasiswa dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat kecemasan pada kategori sedang sebanyak 50 orang (64.1%).

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan

Dukungan Keluarga	Tingkat Kecemasan				Total	P-value
	Normal	Cemas Ringan	Cemas Sedang	Cemas Berat		
Tinggi	1 (1.3)	0 (0.0)	21 (26.9)	10 (12.8)	32 (41.0)	0.856
Sedang	0 (0.0)	1 (1.3)	26 (33.3)	15 (19.2)	42 (53.8)	
Rendah	0 (0.0)	0 (0.0)	3 (3.8)	1 (1.3)	4 (5.1)	
Total	1 (1.3)	1 (1.3)	50 (64.1)	26 (33.3)	78 (100.0)	

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan di dapatkan hasil bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga sedang sebanyak 42 orang (53.8%), memiliki tingkat kecemasan sedang sebesar 26 orang (33.3%). Uji *Chi-square* memberikan hasil signifikansi (*p-value*) sebesar $0.856 > \alpha (0.05)$ maka H_0 diterima sehingga disimpulkan tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan.

Vibriyanti menjelaskan bahwa beberapa perguruan tinggi di Indonesia merasa belum siap menggunakan teknologi pembelajaran

jarak jauh (15). Perguruan tinggi di Indonesia belum secara keseluruhan mempersiapkan teknologi pembelajaran jarak jauh selain itu problematika dunia pendidikan di Indonesia sejak awal belum adanya keseragaman proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan (16) di ikuti adanya kebijakan pemerintah untuk menutup sementara lembaga pendidikan (17) mengakibatkan beberapa mahasiswa yang berada pada daerah minim infrastruktur teknologi mengalami kesulitan dalam mengakses informasi pembelajaran. Sejak awal pandemi metode pembelajaran jarak jauh menjadi pilih utama sebagai jalan keluar yang tepat dalam proses pembelajaran hanya dengan menyiapkan perangkat digital dan kuota internet masalah pembelajaran jarak jauh akan teratasi. Namun tampaknya pemikiran tersebut tidak sepenuhnya benar setelah beberapa pekan melakukan pembelajaran jarak jauh satu persatu permasalahan muncul seperti kesiapan mahasiswa, penguasaan teknologi, banyaknya tugas, waktu singkat dalam pengumpulan tugas, kecukupan kuota internet dan sinyal internet bermasalah (18).

Pembelajaran jarak jauh menyebabkan isolasi sosial karena kurangnya interaksi sosial dan fisik seperti hadir dalam kelas saat perkuliahan (19). Pada saat ini interaksi sosial tergantikan dengan interaksi via digital seperti menggunakan aplikasi mengirim dan penerima

Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)

pesan digital maupun email bisa saja di dapatkan saat pembelajaran jarak jauh mahasiswa merasa terisolasi secara sosial dan fisik atau tertinggal, sehingga menyebabkan *culture shock*, beban belajar dan jadwal kuliah yang padat menyebabkan mahasiswa mengalami kecemasan, penelitian lain menegaskan adanya peningkatan stres dan cemas akibat Covid-19 pada 138 mahasiswa di Amerika dan sebesar 89% menunjukkan kesulitan berkonsentrasi saat melakukan pekerjaan akademi serta peningkatan kekhawatiran pada kinerja akademik sebanyak 82% (20).

Proses pembelajaran jarak jauh banyak melibatkan berbagai pihak diantaranya pengajar, mahasiswa dan teknologi sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, namun di butuhkan juga dukungan keluarga mahasiswa dalam membantu terlaksananya pembelajaran jarak jauh. Kelebihan individu dengan dukungan sosial keluarga yang tinggi dapat membuat individu lebih optimis terhadap masalah kehidupan, mampu mencapai apa saja yang diinginkan sehingga individu dapat mengatasi suatu masalah dalam hidupnya dengan lebih baik (21) dan efek menenangkan yang di berikan oleh keluarga lebih berpengaruh ketika diberikan oleh orang yang paling dekat dengan individu (22). Dukungan keluarga diberikan oleh orang-orang di sekitar individu dan kemampuan untuk menerima dukungan itu tergantung

pada luas dan dalamnya hubungan antara individu tersebut dan orang-orang di sekitarnya (7). Dukungan keluarga yang diberikan kepada individu belum tentu dipersepsi sebagai suatu dukungan oleh individu yang bersangkutan (23).

Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan hal tersebut, yaitu bentuk dukungan yang diberikan tidak cukup, bentuk dukungan yang diberikan salah (tidak sesuai kebutuhan atau harapan individu), atau karena individu tidak mengharapkan dukungan tersebut. Selain itu, hubungan sosial antara individu yang menerima dukungan dengan individu yang memberikan dukungan juga mempengaruhi manfaat dukungan bagi individu yang menerima. Bentuk dukungan keluarga menurut Sarafino (7) terdiri dari *emotional support* berupa perhatian, empati, dan turut prihatin. *Instrumental support* berupa bantuan secara nyata dengan memberi kuota internet, memberikan uang untuk membeli buku sehingga dapat memudahkan mahasiswa dalam melakukan tugas belajar mengajar. *Informational support* berupa nasihat, pengarahan, saran misalnya mahasiswa bingung saat mencari sumber pembelajaran dapat menanyakan sumbernya pada dosen atau teman sekelas dan *companionship support* berupa kesediaan keluarga dalam mendengarkan keluhan mahasiswa dan menemani anggota keluarga ketika sedang

Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)

cemas sehingga mahasiswa merasa bahwa ia merupakan bagian dari keluarga

Dukungan keluarga merupakan salah satu aspek lingkungan yang berdampak penting pada penurunan rasa cemas selain faktor dari dalam individu seperti tingkat kematangan emosi, pendidikan dan ekonomi, kondisi fisik, tipe kepribadian, lingkungan dan situasi, rasa nyaman, perhatian, penghargaan, dukungan yang tersedia untuk individu dari individu lain atau kelompok terdapat faktor dari luar individu seperti dukungan keluarga. Penelitian lain mengungkapkan bahwa dukungan keluarga dapat mengurangi kecemasan, depresi, gangguan fisiologis dan biologis akibat stress akibat tekanan (24). Mahasiswa yang didukung oleh keluarga cenderung mengalami hal-hal positif dalam hidup seperti percaya diri, memiliki harga diri yang tinggi dan kecemasan yang rendah serta efektif dalam mengatasi situasi yang menekan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung mengalami tingkat kecemasan sedang serupa dengan hasil penelitian lainnya mengenai tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan Universitas Citra saat menghadapi pandemi Covid-19 di Kupang secara umum tergolong sedang (25). Kecemasan sedang memungkinkan seseorang untuk memusatkan pada hal yang penting dan mengesampingkan

yang lain, sehingga seseorang lebih selektif namun dapat melakukan sesuatu yang lebih terarah (12). Metode pembelajaran jarak jauh telah di gunakan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung, dimana mahasiswa harus melakukan adaptasi baru dalam proses pembelajaran, pada proses pembelajaran itu tidak menutup kemungkinan terjadinya kendala yang dapat menimbulkan kecemasan pada mahasiswa oleh karena itu di perlukannya dukungan dari luar individu yaitu dukungan keluarga yang dapat mengurangi cemas akibat tekanan proses pembelajaran jarak jauh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Mahasiswa keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung mengalami kecemasan sedang saat pembelajaran jarak jauh, di harapkan pihak keluarga dapat mempertahankan dan meningkatkan dukungan keluarga dengan cara memberikan perhatian, mendukung secara moral dan material.

Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih dapat di sampaikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan dan mahasiswa yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka :

1. Organization WH. Advice for the public: Coronavirus disease (COVID-19)

Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)

- [Internet]. Available from: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub>
2. Taufik A. Perspektif Tentang Perkembangan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. *J Pendidikan&Konseptual* [Internet]. 2019;3(2):88–98. Available from: <https://www.mendeley.com/catalogue/perspektif-tentang-perkembangan-sistem-pembelajaran-jarak-jauh-di-kabupaten-kutai-kartanegara-kalima/>
 3. Salazar G. Impact of social networks on the educational training of the students in Mexico. *Asian J Distance Educ* [Internet]. 2019;14(2):58–70. Available from: <https://eric.ed.gov/?id=EJ1297895>
 4. Belanger, F. & Jordan DH. *Evaluation and Implementation of Distance Learning: Technologies*,. 2000.
 5. Kemdikbud. Kemendikbud Resmikan Kebijakan Bantuan Kuota Data Internet 2020e [Internet]. Web kemdikbud. 2020. Available from: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/09/kemendikbud-resmikan-kebijakan-bantuan-kuota-data-internet-2020>
 6. Purnama RR. Peneliti UI Beberkan Hasil Riset PJJ Selama Pandemi Covid-19. *sindonews.com* [Internet]. 2020; Available from: <https://edukasi.sindonews.com/read/67292/211/peneliti-ui-beberkan-hasil-riset-pjj-selama-pandemi-covid-19-1607919125>
 7. Darmayanti T, Yudhi Setiani M, Oetojo B. E-learning Pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep yang Mengubah Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi di Indonesia. *J Pendidik Terbuka dan Jarak Jauh*. 2007;8(2):99–113.
 8. Winurini S. PERMASALAHAN KESEHATAN MENTAL AKIBAT PANDEMI COVID-19. 2020;
 9. NurCita B, Susantiningih T. Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Dan Physical Distancing Pada Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta. *J Borneo Holist Heal*. 2020;3(1):58–68.
 10. Hasanah U, Ludiana, Immawati, PH L. Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19. *J Keperawatan Jiwa*. 2020;8(3):299–306.
 11. Relationship SE, Support F, Students W. *Tabularasa : Jurnal Ilmiah Magister Psikologi Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Siswa pada Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sinabang Self Efficacy Relationship And Family Support With Students ’ Anxiety*

Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)

- In Mathematics. 2020;2(1):1–7.
12. Stuart GW. Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart. Edisi Indo. Keliat BA, editor. Indonesia: Elsevier; 2016.
 13. Sarafino, E.P., Smith T. Health psychology: Biopsychosocial interactions. New York: John Wiley & Sons, Inc; 2012.
 14. Morgan H. The Clearing House : A Journal of Educational Strategies , Best Practices for Implementing Remote Learning during a Pandemic Best Practices for Implementing Remote Learning during a Pandemic. Clear House A J Educ Strateg Issues Ideas [Internet]. 2020;93(3):135–41. Available from: <https://doi.org/10.1080/00098655.2020.1751480>
 15. Vibriyanti D. Jurnal kependudukan indonesia. 2020;2902:69–74.
 16. KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani. TRANSFORMASI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19. 2020;1:82–93.
 17. Kemdikbud. Penyesuaian Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 [Internet]. Kemendikbud. Available from: [https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/penyesuaian-keputusan-bersama-empat-menteri-tentang-](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/penyesuaian-keputusan-bersama-empat-menteri-tentang-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19)
 18. Fauziyyah R, Awinda RC, Besral B. Dampak Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Tingkat Stres dan Kecemasan Mahasiswa selama Pandemi COVID-19. J Biostat Kependudukan, dan Inform Kesehat. 2021;1(2):113.
 19. Bušelić M. Distance Learning – concepts and contributions. Oeconomica Jadertina. 2017;2(1):23–34.
 20. Son C, Hegde S, Smith A, Wang X. Effects of COVID-19 on College Students ' Mental Health in the United States : Interview Survey Study Corresponding Author : 2020;22:1–14.
 21. Tavis, Carol, Garry M. Psikologi. Edisi Kesebelas. Jilid 2. Erlangga; 2016.
 22. Taylor S.E, Peplau L. A, Sears D. Psikologi sosial (Edisi Ke-12). Edisi 12. Jakarta: Kencana Prenada Media Group; 2019.
 23. Maslihah S. PRESTASI AKADEMIK SISWA SMPIT ASSYFA BOARDING SCHOOL. :103–14.
 24. Apollo, Andi Cahyadi. Widya Warta. Widya War. 2012;02(I):254–71.
 25. Febriyanti E dan, Mellu A. Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Kota Kupang. Nurs Updat J Ilm Ilmu Keperawatan P-ISSN 2085-5931 e-ISSN 2623-2871 [Internet]. 2020;11(3):1–6.

Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)

Available from: <https://stikes-nhm.ejournal.id/NU/index>